

Matrik Gender Analysis Pathway (GAP)

SKPD : Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
TAHUN ANGGARAN : 2026

Langkah 1	Langkah 2	Langkah 3	Langkah 4	Langkah 5	Langkah 6	Langkah 7	Langkah 8	Langkah 9
Program / Kegiatan / Sub Kegiatan / (Indikator/Tujuan)	Data Pembuka Wawasan	Isu Gender			Kebijakan dan Rencana ke Depan		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Basis Data (Baseline)	Indikator Kinerja
PROGRAM : PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KEGIATAN : Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan SUB KEGIATAN : Penelitian dan Pengembangan Kesehatan TUJUAN : Mengembangkan model insentif penugasan khusus dokter spesialis di Kalimantan Timur berbasis beban kerja, karakteristik wilayah, aksesibilitas fasilitas kesehatan, kelangkaan profesi, dan faktor sosial.	1. UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan 2. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah 3. UU Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 4. PP Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksana UU Kesehatan 5. PP Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional 6. Data Kesehatan Masyarakat Provinsi Kaltim Tahun 2021-2023 7. Indeks Ketimpangan Gender 2024 8. Profil Kesehatan Kalimantan Timur 2024	1. Skema insentif yang belum berbasis pada tingkat kesulitan wilayah dan beban kerja riil 2. Belum mempertimbangkan kelangkaan profesi dan opportunity cost tenaga spesialis 3. Rendahnya daya tarik wilayah non-perkotaan bagi dokter spesialis 4. Tantangan retensi tenaga medis dalam jangka panjang	1. Dokter spesialis cenderung menghadapi hambatan lebih besar dalam menerima penugasan di daerah terpencil karena faktor keamanan, fasilitas pendukung keluarga, akses pendidikan anak, dan keterbatasan fasilitas tempat tinggal. 2. Belum optimalnya jumlah anggaran terkait Pengarusutamaan Gender 3. Belum adanya skema insentif yang mempertimbangkan kebutuhan spesifik berbasis gender.	1. Keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang ramah gender dan lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan kerja-keluarga. 2.Tantangan retensi tenaga medis dalam jangka panjang	1. Memetakan distribusi dan kebutuhan dokter spesialis per wilayah dan fasilitas kesehatan 2. Menganalisis kontribusi relatif faktor: Beban kerja, Lokasi penugasan, Kelangkaan profesi, Aksesibilitas fasilitas kesehatan dan Faktor sosial ekonomi 3. Menyusun indeks insentif berbasis skor dan bobot 4. Mensimulasikan skema besaran insentif 5. Menghasilkan rekomendasi kebijakan insentif daerah berbasis evidence dan responsif gender.	1. Pengumpulan data terpilah berdasarkan jenis kelamin dokter spesialis per wilayah dan fasilitas kesehatan 2. Analisis hambatan gender dalam penugasan tenaga medis 3. Penyusunan indeks insentif berbasis kebutuhan gender 4.Pelibatan dokter perempuan dan laki-laki dalam FGD dan konsultasi publik 5. Penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis ARG Masukkan : Rp. 0 Keluaran : Hasil :	Data Kesehatan Masyarakat Provinsi Kaltim Tahun 2021-2023 Indeks Ketimpangan Gender 2024 Profil Kesehatan Kalimantan Timur 2024	Output : Tersedianya Laporan hasil riset Pengembangan Model Insentif Penugasan Khusus Dokter Spesialis di Kalimantan Timur (data dan analisis Analisis berdasarkan beban Kerja, Lokasi, Penugasan, kelangkaan Profesi, Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan dan Faktor Sosial) Outcome : 1. Meningkatnya pemerataan distribusi dokter spesialis di Kalimantan Timur 2. Terciptanya kebijakan insentif yang lebih adil 3. Meningkatnya partisipasi dokter spesialis dalam penugasan daerah Indikator Kinerja : Persentase meningkatnya pemerataan distribusi dokter spesialis di Kalimantan Timur

Samarinda, 8 Juni 2026

Kepala Badan



Dr. M. H. Fitriansyah S.T.M.M
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP. 197311272006041009